

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berasal dari Allah Swt. yang diturunkan melalui utusan-Nya, Muhammad saw. Ajaran Islam yang terdapat dalam Al Quran dan sunnah, berupa petunjuk-petunjuk, perintah-perintah, dan larangan-larangan demi kebaikan manusia.

Di era modernisasi saat ini, semakin maju suatu negara maka semakin dirasakan pentingnya pendidikan, mengingat begitu besarnya potensi anak dalam aspek kehidupan di negara kita ini, maka berbagai upaya yang dilakukan pemerintah secara sendiri maupun bersamaan dengan badan sosial yang ada untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Tindakan tersebut bertujuan untuk membina anak-anak Indonesia sebagaimana yang diharapkan dalam pembangunan.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pemahaman dan persepsi anak tentang dunia yang masih minim menyebabkan mereka rentan terhadap perkembangan situasi sekitar yang kadang begitu kompleks. Mereka belum cukup pengalaman untuk menelaah semua informasi yang ada. Itulah sebabnya, anak sangat membutuhkan pendampingan orang dewasa untuk memberikan pemahaman terhadap yang dipikirkan dan yang ditemuinya. (Al Adawiyah, 2015: 279)

Anak sebagai makhluk yang lemah, yang butuh banyak perhatian dan kasih sayang, anak mempunyai hak untuk memperoleh kehidupan yang layak, dibina dan didik dalam keluarganya. Bukan sebaliknya, anak

dieksploitasi, anak mendapat kekerasan fisik maupun psikis sebagaimana yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir. (Juniawati, 2012: 36)

Sebagaimana diketahui, beberapa tahun terakhir, masyarakat Indonesia digemparkan oleh banyaknya kasus kekerasan terhadap anak. Parahnya, kekerasan yang terjadi pada anak dilakukan oleh orang-orang yang berada dekat dengan anak. Pelaku kekerasan itu berasal dari orang tua kandung, ayah atau ibu tiri atau orang tua angkat, paman, kakek, guru.

Berdasarkan data monitoring Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang diberikan kepada *Validnews*, di tahun 2018 yang belum genap satu bulan ini ditemukan sejumlah kekerasan terhadap anak di dalam rumahnya sendiri. Sebelumnya seorang anak diduga selama setahun disekap orang tua di Malang Jawa Timur. Kemudian dilaporkan adanya seorang anak di Kalimantan Timur meninggal yang diduga mengalami kekerasan fisik oleh ayah tirinya. Selain itu, baru-baru ini seorang anak usia dua tahun di Tasikmalaya juga meninggal diduga mengalami kekerasan yang dilakukan oleh tantenya. Laporan terbaru yang diterima KPAI yakni adanya dugaan kekerasan yang dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya di kota Bogor. (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-soroti-maraknya-kasus-kekerasan-anak-di-awal-tahun-2018>)

Banyak orang tua sudah mengetahui pentingnya peran mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi masih banyak dari mereka yang tidak melaksanakan cara-cara mendidik yang baik. Masih terdapat orang tua yang mendidik anaknya dengan cara yang salah, seperti

menggunakan kata-kata kasar untuk menasihati, menggunakan kekerasan dalam mendidik, seperti memukul dan menyakiti fisik, membandingkan prestasi anak dengan anak yang lain, kurang memperhatikan kebutuhan anak di rumah, kurang memberikan penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai anak, dan lain sebagainya yang memang sangat kompleks permasalahan kekerasan terhadap anak.

Kekerasan pada anak merupakan refleksi kegagalan pengasuhan yang berlangsung lintas generasi. Keluarga memiliki potensi yang besar untuk menekan tindak kekerasan terhadap anak. Untuk itu perlu adanya kasih sayang, perhatian, dan perlindungan yang harus diberikan kepada anak agar dapat bertumbuh kembang dalam atmosfer cinta kasih. (Hendariah, 2013: 4)

Mendidik anak hendaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan menyadari kembali bahwa anak adalah amanah Allah Swt., yang harus dipertanggungjawabkan di akhir masa kehidupan. “Orang tua dan keluarga boleh saja tidak memiliki harta yang berlimpah, tetapi mereka tidak boleh kehilangan cinta dan kasih sayang terhadap anak. Sebab, cinta dan kasih sayang adalah kebutuhan elementer yang mutlak harus diperoleh anak pada masa tumbuh kembangnya.” (Ulfah Anshor dan Ghalib, 2010: 8)

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak bahkan lebih dari itu membebaskan anak dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim/66: 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak.

Anak adalah amanah Allah yang harus dididik dengan baik. Tentunya akan sangat berbeda ketika dewasa, antara anak yang dididik dengan pola kasih sayang, dibanding anak yang diasuh dengan kekerasan.

Berangkat dari hal tersebut, menarik kiranya peneliti membahas mengenai bagaimana “Pendidikan Anak Tanpa Kekerasan Perspektif Islam”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan anak tanpa kekerasan dalam perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam keluarga

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada orang tua dan calon orang tua tentang pentingnya mendidik anak tanpa kekerasan.
- b. Memberikan kesadaran pada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya, bahwa mendidik anak dengan kekerasan akan berakibat buruk dan muncul hal negatif pada diri anak. Oleh karena itu orangtua tidak akan melakukan tindakan yang merugikan tersebut.